

## KEBIJAKAN PEMBINAAN ATLET OLEH DINAS PEMUDA DAN OLAAHRAGA (DISPORA) KOTA TANJUNGPINANG

Muhammad Riau Bintana Yusnadi  
([riaubintana77@gmail.com](mailto:riaubintana77@gmail.com))

(Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISP UMRAH)

### *Abstract*

*Coaching is done by the Department of Youth and Sports of Tanjungpinang done only when the event will be held, there is no long-term development programmed, planned and sustainable performed. Planning the future development of the athletes who have not been there and facilities that do not support in fostering where many are not national standards even hire private parties. The research problems are how policies coaching athletes by the Department of Youth and Sports (Dispora) Tanjungpinang*

*The purpose of this study was to determine the Athlete Development Policy by the Department of Youth and Sports (Dispora) Tanjungpinang. Basic research that relies on theoretical concepts M. Furqan (2002: 3) on sports coaching achievements usually follow the stages of development that are based on the theory of the pyramid. Furthermore, the frameworks continue to refer to the concept of the above theory with each aspect and above indicators. This type of research is descriptive using qualitative approach, the research informants amounted to 9 with 1 as key informants. Data collection techniques using interview techniques using (interview guides), observation, documentation subsequent data analysis with qualitative.*

*The results showed in the training ground for the athletes there is a mismatch of three dimensions above. From some aspects show that the absence of long-term development policy of the athlete. Planning after the athletes who followed the event to still do the coaching has not been done. Coaching standards and targets it is necessary to measure the athlete's ability. Facilities and infrastructure are inadequate and national standards. Should the effort of the Department of Youth and Sport to make a long-term development policies, planning ahead to accommodate athletes who excel and build a complete infrastructure and a national standard that coaching is done against an athlete can be done effectively and more leverage.*

**Keywords: Development, Achievement, Athletes**

---

### **Pendahuluan**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 24 Tentang Kepemudaan, yaitu : pemberdayaan pemuda dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual, pengetahuan serta keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda. Dan

pemberdaya sebagaimana dimaksud yaitu difasilitasi pemerintah, pemerintah daerah, dan organisasi kepemudaan. Dari apa yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 24 Tentang Kepemudaan maka disini jelas terlihat fungsi pemerintah sangat mendukung dan memfasilitasi dalam melakukan pemberdayaan terhadap pemuda,

khususnya para atlet yang akan dibina nantinya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pasal 1 ayat 3 yang menyebutkan bahwa "Sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional." Dan juga di pasal 1 ayat 8, disebutkan bahwa: "Pembina olahraga adalah orang yang memiliki minat dan pengetahuan, kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan pendanaan yang didedikasikan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan olahraga". Kemudian dalam Pasal 21 ayat 2 menjelaskan Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan.

Perencanaan pembinaan juga dapat dilihat pada rencana strategis Dinas Pemuda dan Olahraga kota Tanjungpinang tahun 2013-2018 yang merupakan acuan dasar dalam pelaksanaan pembangunan dibidang pemuda dan olahraga di Kota Tanjungpinang secara fisik dan sosial, guna memecahkan masalah secara terencana dan bertahap dengan mengutamakan kewenangan wajib sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah.

Dalam pemberdayaan masyarakat bidang olahraga, ditangani oleh Dinas Pemuda dan Olahraga yang mana dalam hal ini membuat kebijakan pembinaan dan pemberdayaan atlet, yang kemudian mempunyai fungsi untuk membina dan menyiapkan sumber daya pendukung bagi tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat tersebut melalui tahapan-

tahapan pembinaan dengan metode pelatihan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai mencari serta membina atlet dalam menghadapi pertandingan atau perlombaan yang dilaksanakan di tingkat Provinsi Kepulauan Riau. Dalam upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahraga sedini mungkin melalui pencarian dan pemanduan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif dan efisien serta peningkatan kualitas organisasi olahraga. Dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang memencari bibit-bibit atlet yang berpotensi sehingga akan dilakukan pembinaan atlet yang dilakukan secara latihan rutin yang berguna untuk meningkatkan kebugaran atlet serta kemampuan atlet itu sendiri sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi atlet itu untuk kedepannya.

Untuk mendapatkan atlet yang berpotensi maka kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah bersama Dinas Pemuda dan Olahraga yaitu dengan melakukan pembinaan atlet dengan mencari bibit-bibit unggul berpotensi dan selanjutnya akan dilakukan pemberdayaan dengan melakukan pengembangan dan pembinaan atlet yaitu dengan cara membuat sistem keolahragaan yang saling terkait dan terencana dan berkelanjutan seperti yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang, yaitu dengan memilih pelatih yang berlisensi, atlet yang terbaik dan sarana prasarana yang mendukung.

Dalam hal melakukan kebijakan pembinaan atlet yang bertujuan untuk menunjang prestasi atlet ketiganya dirasakan perlu dilakukan oleh Dinas

Pemuda dan Olahraga. Tetapi pada kenyataannya di lapangan sangatlah berbeda dari apa yang di harapkan. Pada saat ini pembinaan yang dilakukan belum cukup maksimal dimana atlet yang potensial dan berprestasi yang telah di latih dengan pelatih yang berlisensi tidak di dukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai yang bisa menunjang meningkatnya prestasi atlet tersebut. Banyak sarana dan prasarana yang masih kurang memadai yang mana belum memenuhi standar nasional, bahkan ada sarana dan prasarana atlet tersebut yang masih di sewa dengan pihak swasta contohnya gedung olahraga bola volly di kaca puri, di mana Pemerintah Kota bersama Dinas Pemuda dan Olahraga masih menyewa tempat tersebut dengan pihak swasta, hal ini dirasa kurang maksimal karena banyak memakan biaya dari pada pemerintah kota mempunyai gedung olahraga tersendiri. Dan masih banyak lagi sarana dan prasarana cabang olahraga yang lain yang masih menyewa atau numpang dengan pihak swasta untuk di jadikan tempat latihan para atlet.

Adapun data yang diperoleh dari Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang yaitu:

1. Dalam setiap akan mengikuti perlombaan atau turnamen tertentu maka akan dilakukan seleksi terlebih dahulu. Yang dilakukan berdasarkan kelompok usia dengan memakai sistem gugur.
2. Para atlet akan mendapat latihan yang lebih banyak pada saat akan ada pertandingan yang akan diikuti oleh atlet tersebut misal atlet tersebut biasanya mengikuti program latihan yang diberikan dispora 3x seminggu, maka pada saat akan mengikuti pertandingan akan dilakukan latihan setiap harinya / tidak ada pola yang reguler.
3. Pembinaan dilakukan pada saat akan di laksanakan event keolahragaan, tidak ada pembinaan yang dilakukan sebelumnya secara terprogram, terencana dan berkelanjutan.
4. Dalam pembinaan adapun 10 cabang olahraga yang dipertandingkan dalam POPDA KEPRI V adalah cabang olahraga atletik, pencak silat, bola volly, tenis meja, tenis lapangan, sepak bola, renang, taraw, bola basket serta bulutangkis.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian mengkaji problematika "Kebijakan Pembinaan Atlet oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kota Tanjungpinang"

### **Kerangka Teoritis**

*Harold Laswell dan Abraham Kaplan* (1970:71) yang diambil dari buku Nugroho (2012:119) mendefinisikan kebijakan publik sebagai suatu program yang diproyeksikan dengan tujuan-tujuan tertentu, nilai-nilai tertentu dan praktik-praktik tertentu.

Menurut *Thomas R. Dye* (2011:1) dikutip dari buku Nugroho (2012:120) mendefinisikannya sebagai segala sesuatu yang dikerjakan pemerintah, mengapa mereka melakukan, dan hasil yang membuat sebuah kehidupan bersama tampil berbeda.

Menurut *Carl I. Fredrick* yang dikutip Nugroho (2003:4) mendefinisikan kebijakan publik sebagai serangkaian tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu, dengan ancaman dan peluang yang ada, dimana kebijakan yang diusulkan tersebut ditujukan untuk memanfaatkan potensi sekaligus mengatasi sekaligus mengatasi hambatan yang ada dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Nugroho (2012:121) Proses kebijakan publik dapat dipecah sehingga menjadi enam tahap :

- a. Masalah pengakuan - masalah yang berpotensi membuat jalan mereka ke dalam agenda kebijakan public diakui.
- b. Agenda pengaturan - masalah yang dianggap layak perhatian ditempatkan pada agenda.
- c. Perumusan kebijakan - berbagai kebijakan yang dibuat untuk cocok dengan masalah yang telah ditetapkan pada agenda.
- d. Adopsi kebijakan - kebijakan resmi disepakati.
- e. Implementasi kebijakan - kebijakan publik yang telah resmi disepakati dimasukkan ke dalam tindakan.
- f. Analisis kebijakan dan evaluasi - kebijakan yang diterapkan dievaluasi untuk efektivitas.

## 1. Pembinaan

Untuk mengembangkan sumber daya manusia, Harvard Business Essentials (2006:94) dalam Wibowo (20012:436) menganjurkan langkah dimulai dengan memahami pekerja, baru kemudian mengembangkan rencana dan akhirnya menyusun taktik dalam mengembangkan anggota organisasi.

Menurut Wibowo (20012:442) pelatihan (*training*) dan pengembangan (*development*) adalah merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumberdaya manusia. Pelatihan melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakannya dalam pekerjaan.

Menurut M. Furqon (2002: 3) "pembinaan olahraga prestasi biasanya mengikuti tahap-tahap pembinaan yang didasarkan pada teori piramida, yaitu :

- a. Pemassalan Olahraga  
Pemassalan merupakan suatu upaya untuk mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dengan

asaran melibatkan semua kelompok umur. Hal ini seperti yang dikemukakan M. Furqon H. (2002: 3) bahwa "Pemassalan adalah mempolakan keterampilan dan kesegaran jasmani secara multilateral dan spesialisasi". Kaitannya dengan olahraga prestasi tujuan pemassalan olahraga yang dilaksanakan antara lain agar masyarakat menyadari pentingnya olahraga prestasi, sehingga akan memunculkan bibit-bibit atlet yang baik. Menurut M. Furqon H. (2002: 3), tujuan pemassalan adalah "melibatkan atlet sebanyak-banyaknya sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga".

Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat merupakan bentuk upaya dalam melakukan pemassalan olahraga. Dalam olahraga prestasi, pemassalan seharusnya dimulai pada usia dini.

### b. Pembibitan Atlet

Bibit-bibit atlet yang baik mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi. Bibit atlet yang baik dan berbakat, maka akan lebih mudah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sampai pada batas kemampuan maksimal. Pengertian Pembibitan atlet menurut M. Furqon H. (2002: 3) adalah "Upaya untuk mencari dan menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga yang setinggi-tingginya di kemudian hari, sebagai langkah atau tahap lanjutan dari pemassalan olahraga". Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembibitan merupakan usaha untuk mendapatkan atlet yang baik

dan berbakat. Dimana atlet yang berbakat tersebut nantinya dibina untuk pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya.

c. Pembinaan Prestasi

Dalam setiap cabang olahraga prestasi yang maksimal merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap klub atau atlet. Kenyataan menunjukkan bahwa prestasi yang dicapai oleh atlet akan mengharumkan nama atlet itu sendiri serta klub dan juga pelatih yang menanganinya.

Pengertian Prestasi Olahraga itu sendiri menurut M. Furqon H. (2002: 4), "Merupakan puncak penampilan atlet yang dicapai dalam suatu pertandingan atau perlombaan, setelah melalui berbagai macam latihan maupun uji coba. Kompetisi tersebut biasanya dilakukan secara periodik dan dalam waktu tertentu". Pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya merupakan puncak dari segala proses pembinaan, termasuk dari proses pemassalan maupun pembibitan. Dari hasil proses pemassalan dan pembibitan, maka akan dipilih atlet yang makin menampakkan prestasi olahraga yang dibina

Pengorganisasian program pembinaan jangka panjang menurut M. Furqon H. (2002: 4) dikemukakan bahwa :

- a. Masa kanak-kanak berisi program latihan pemula (junior awal) yang merupakan usia mulai berolahraga dalam tahap pemassalan.
- b. Masa adolensi berisi program latihan junior lanjut yang merupakan usia spesialisasi dalam tahap pembibitan.

- c. Masa pasca adolensi berisi program latihan senior yang merupakan usia pencapaian prestasi puncak dalam tahap pembinaan prestasi.

Dengan program-program pembinaan atlet yang baik dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai pula maka tidak mungkin bila ditahun-tahun kedepan para atlet Indonesia dapat bicara dievent-event olahraga baik ditingkat nasional dan internasional

## 2. Fungsi Pemerintah

Menurut *Franklin D. Roosevelt* dan Rasyid dalam Labolo (2011:32-33) bahwa untuk mengetahui suatu masyarakat, maka lihatlah pemerintahannya. Artinya fungsi-fungsi pemerintahan yang dijalankan pada saat tertentu akan menggambarkan kualitas pemerintah itu sendiri. Jika pemerintah dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, tugas pokok selanjutnya menurutnya adalah bagaimana pelayanan dapat membuahkan keadilan, serta pemberdayaan yang menciptakan kemakmuran.

Labolo (2011:35) pemerintah mempunyai lembaga yang pada tingkat tertentu mampu menjaga dan menjamin sistem ketertiban dan penyediaan sarana dan prasarana sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat bagi kepentingan aktivitas sosial.

Thoah, (1995 : 101) menyebutkan bahwa fungsi pemerintahan adalah untuk melayani dan mengatur masyarakat. Kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa tugas pelayanan lebih menekankan upaya mendahulukan kepentingan umum, mempermudah urusan publik dan memberikan kepuasan kepada publik, sedangkan tugas mengatur lebih menekankan kekuasaanpower yang melekat pada posisi jabatan birokrasi

## **Pembahasan**

### **1. Kebijakan Pembinaan Atlet oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kota Tanjungpinang**

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional menjelaskan bahwa olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam undang-undang tersebut, sistem pengelolaan, pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional diatur dalam semangat otonomi daerah guna mewujudkan kemampuan daerah dan masyarakat yang mapan secara mandiri mengembangkan kegiatan keolahragaan. Penanganan keolahragaan ini tidak dapat lagi ditangani secara sekadarnya tetapi harus ditangani secara profesional. Dalam hal ini ditangani oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang harus menjalankan sebagaimana fungsinya agar tercapainya tujuan keolahragaan nasional. Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang perlu membuat sistem keolahragaan yang saling terkait secara terencana, teradu dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Subsistem yang dimaksud antara lain, pelaku olahraga, organisasi olahraga, dana olahraga, sarana dan prasarana olahraga, peran serta masyarakat, dan penunjang keolahragaan termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan industri olahraga nasional yang manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak.

Seluruh sistem keolahragaan nasional diatur dengan memperhatikan keterkaitan dengan bidang-bidang lain serta upaya-upaya yang sistematis dan berkelanjutan guna menghadapi tantangan

dalam sistem antara lain, melalui peningkatan koordinasi antar lembaga yang menangani keolahragaan, pembinaan sumber daya manusia keolahragaan, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan sumber dan pengelolaan pendanaan serta penataan sistem pembinaan olahraga secara menyeluruh.

### **2. Analisa Hasil Wawancara Tentang Kebijakan Pembinaan Atlet Oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang**

Pada dasarnya pembinaan atlet bertujuan untuk mendapatkan atlet berkualitas setra prestasi yang maksimal, tentu untuk mendapatkan hasil yang maksimal tersebut perlu waktu yang lama dengan mekanisme yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu pembinaan atlet juga harus dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan, diharapkan akan terus mencapai prestasi yang maksimal. Maka dengan demikian terdapat tiga dimensi dalam pembinaan atlet yaitu : pemassalan olahraga, pembibitan atlet dan pembinaan prestasi.

#### **1. Pemassalan Olahraga**

Pemassalan juga olahraga dapat diartikan sebagai upaya untuk memperkenalkan suatu cabang olahraga kepada khalayak umum baik anak-anak maupun dewasa sehingga mendorong terciptanya suatu ajang kompetisi maupun kejuaraan di dalam masyarakat dan di situ akan terlihat para pemain yang mempunyai bakat di bidang tersebut untuk selanjutnya dibina untuk dapat mengembangkan kemampuannya sehingga menghasilkan atlet yang dapat berprestasi. Dalam melakukan pemassalan olahraga dapat dilakukan dengan indikator sebagai berikut :

##### **a. Menggunakan Wawasan Kedepan**

Dalam melakukan pembinaan atlet perlu ada target jangka panjang yang harus di buat oleh Dinas Pemuda dan Olahraga

Kota Tanjungpinang, hal ini sangat diperlukan lantaran banyak atlet yang mempunyai prestasi untuk tetap dilakukan pembinaan sehingga atlet tersebut tetap berprestasi kedepannya, serta peluang masa depan apa yang mereka dapatkan ketika mereka menjadi atlet yang mempunyai prestasi.

Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas pemuda dan Olahraga sejauh ini hanya sebatas mengadakan event-event seperti taktis saja seperti POPDA (Pekan Olahraga Pemuda), bahkan setelah POPDA selesai di laksanakan belum ada rencana dari Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang untuk melakukan pembinaan lanjutan terhadap atlet-atlet yang berprestasi. Sedangkan masa depan atlet yang berprestasi ini hanya bersifat sementara dimana mereka hanya mendapatkan sertifikat yang hanya bisa digunakan pada saat mereka ingin masuk ke sekolah yang mereka favoritkan yang nantinya dengan sertifikat tersebut apabila atlet tersebut akan melanjutkan pendidikan selanjutnya, maka dengan adanya sertifikat atlet yang berprestasi tersebut akan mendapat nilai atau point tambahan sehingga memudahkan atlet itu untuk masuk ke sekolah yang difavoritkannya tanpa mengikuti seleksi seperti kebanyakan pada umumnya, yaitu dengan jalur prestasi.

Seharusnya perlu adanya pembinaan jangka panjang yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang, yaitu dengan membuat rencana kedepan secara tersusun, terprogram, dan berkelanjutan. Sehingga atlet tersebut tetap bisa menjaga konsistensinya dalam berlatih maupun bertanding. Dengan demikian atlet tersebut bisa tetap berprestasi dalam setiap kompetisi /event yang mereka ikuti kedepannya. Bahkan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang sudah mempunyai atlet yang siap tanding apabila

ingin mengirimkan atletnya untuk bertanding pada tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Sehingga dapat mengharumkan nama daerah di tingkat provinsi, nasional bahkan internasional. Dari segi masa depan seperti pekerjaan, seharusnya ada masa depan yang harus di dapat ketika atlet tersebut berprestasi dan mengharumkan nama daerah, itu merupakan salah satu bentuk penghargaan kepada atlet tersebut.

#### b. Membangun Tujuan

Pada dasarnya Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang perlu melakukan perencanaan pembinaan kedepan untuk membangun tujuan dari pembinaan itu sendiri. Perencanaan pembinaan kedepan setelah atlet mengikuti kompetisi/event dan atlet terbaik tersebut harus di beri fasilitas serta penghargaan agar mereka bisa terus berprestasi, hal ini di rasa perlu dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang.

Faktanya saat ini perencanaan pembinaan kedepan terhadap atlet itu belum dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang. Atlet yang telah mengikuti event tersebut seterusnya di kembalikan ke sekolah masing-masing, tidak ada pembinaan lanjutan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang untuk tetap mempertahankan prestasi atlet tersebut kedepannya. Atlet –atlet tersebut hanya akan berlatih sendiri agar tetap menjaga kondisi fisiknya. Hal ini di nilai kurang maksimal dimana dengan hanya melakukan latihan sendiri sangat berbeda hasilnya ketika latihan itu dengan pengawasan dari pelatih dengan program-program serta waktu dan fasilitas yang di dapat ketika pembinaan itu dilakukan secara tersusun, terprogram dan terencana.

Seharusnya Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang membuat program perencanaan pembinaan kedepan untuk membangun tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya perencanaan pembinaan kedepan jelas atlet tersebut mendapat arah yang jelas terhadap karirnya kedepan seperti apa, bahkan mereka tetap bisa menjaga konsistensinya untuk terus berprestasi kedepannya.

c. Menciptakan Rencana Pengembangan Untuk mendapatkan prestasi yang maksimal tentu perlu menciptakan rencana pengembangan terhadap atlet yang berpotensi tersebut yang selanjutnya akan dilakukan pembinaan kepada atlet tersebut. Maka untuk menciptakan rencana pengembangan perlu mencari bibit-bibit yang berpotensi yang selanjutnya akan dilakukan pembinaan dan akan diseleksi untuk mengikuti kompetisi/event.

Pencarian bibit-bibit tersebut hanya dilakukan pada saat akan dilaksanakan event, jadi apabila event tersebut tidak ada di selenggarakan maka secara otomatis tidak ada proses pencarian bibit-bibit berpotensi yang selanjutnya untuk menciptakan rencana pengembangan dan pembinaan. Sehingga dalam hal ini kebijakan pencarian bibit-bibit yang berpotensi oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang masih dianggap kurang maksimal.

Seharusnya dalam melakukan pencarian bibit-bibit pada saat akan dilaksanakan event saja, tetapi Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang juga perlu membuat kebijakan dalam mencari bibit-bibit berpotensi tersebut dari jauh-jauh hari, sehingga dalam proses pencariannya tidak dilakukan secara terburu-buru, tetapi dengan proses yang selektif sehingga bibit yang dihasilkan pun akan berkualitas dan kedepannya dalam proses menciptakan rencana pengembangan dihasilkan atlet

yang mampu mencetak prestasi sebanyak mungkin.

## 2. Pembibitan Atlet

Pembibitan atlet merupakan tahap lanjutan setelah terjadi pemassalan olahraga. Dalam pembibitan atlet seorang pelatih harus dapat dengan jeli melihat kemampuan tiap calon atlet mana yang berpotensi lebih untuk dapat dikembangkan kemampuannya sehingga menghasilkan prestasi yang tinggi nantinya. Untuk memperoleh atlet yang dapat berprestasi tinggi dimulai dengan pembibitan sejak usia dini dan pembibitan itu haruslah disesuaikan dengan karakteristik cabang olahraga yang akan digelutinya. Di dalam pembibitan atlet terdapat identifikasi bakat dan sebagian besar identifikasi bakat dilakukan pada tingkat anak usia muda (junior), meskipun kadang-kadang dilakukan pada tahun awal pada saat individu memasuki atlet senior. Proses pengidentifikasian atlet-atlet berbakat harus menjadi perhatian tiap cabang olahraga.

Pembibitan dan pemanduan bakat hendaknya dilakukan pada usia dini karena pada usia tersebut anak memasuki fase pengenalan, latihan dan spesialisasi dalam olahraga. Dalam melakukan pembibitan atlet dapat dilakukan dengan indikator sebagai berikut :

### a. Penekanan Pada Motivator Pribadi

Yaitu bagaimana strategi pembinaan yang digunakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang untuk membuat atlet tersebut bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti proses di dalam pembinaan tersebut. Sehingga dalam pembinaan tersebut atlet tersebut benar mendapatkan pelatihan dengan program dan jadwal yang sudah ditetapkan. Sehingga atlet tersebut bisa mencapai hasil yang maksimal untuk setiap mengikuti event keolahragaan

Bentuk strategi yang digunakan oleh dispora dalam hal ini dengan memberikan fasilitas latihan supaya memudahkan untuk atlet itu bertanding, mendatangkan pelatih yang berkomptensi agar bisa melatih atlet tersebut dengan kompetensi dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga di harapkan mampu mencetak atlet yang berkomptensi juga dan bonus uang prestasi yang sedikit sangat mempengaruhi semangat atlet tersebut dalam melakukan latihan atau dalam dilakukan pembinaan. Hal ini tentu dirasa masih kurang untuk benar-benar mendapatkan hasil yang maksimal.

Seharusnya Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang juga motivasi dan menanamkan karakter terlebih dahulu kepada atlet tersebut bahwa bahwa olahraga itu baik untuk tingkat kedisiplinan dan juga kesehatan tentunya. Dan juga membuat mereka tersebut butuh dengan olahraga itu, bukan mereka merasa di butuhkan atau mengharapkan imbalan bonus saja. Jadi langkah awal yang dilakukan yaitu tanamkan karakter bahwa atlet tersebut butuh dengan olahraga sehingga mereka akan terus bersemangat dan termotivasi saat berlatih maupun saat mengikuti event.

#### b. Bekerja Keras Mencapai Keunggulan

Untuk mencapai keunggulan harus dilakukan dengan bekerja keras. Maka dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang perlu membuat kebijakan standar pembinaan serta target yang harus di capai untuk mencapai keunggulan. dengan adanya standar dan target maka atlet tersebut akan bekerja keras untuk mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin.

Dengan adanya standar pembinaan yang dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang yaitu dengan selalu berkoodrinasasi dengan pelatih dalam melakukan pembinaan

terhadap atlet tersebut. Standar pembinaan juga dapat mengukur sejauh mana kemampuan atlet tersebut. Dengan melihat celah kekurangan atlet tersebut maka dapat menetapkan program pelatihan apa yang tepat untuk dapat menutupi kekurangan atlet tersebut, sehingga atlet tersebut dapat mencapai standar yang telah ditetapkan tadi.

Untuk lebih meningkatkan prestasi atlet, Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang perlu lebih menekankan standar pembinaan atlet untuk mengukur *progres* (kemajuan) dan prestasi yang akan di dapat nantinya. Dengan lebih meningkatkan standar pembinaan di harapkan atlet tersebut bisa meningkatkan kemampuannya sehingga akan mencapai keunggulan. Serta dengan adanya target yang harus di capai oleh atlet tersebut diharapkan atlet tersebut mampu lebih bekerja keras untuk bisa memacu atlet itu mendapatkan hasil yang maksimal.

### 3. Pembinaan Prestasi

Pembinaan prestasi dimana setelah mendapatkan bibit yang berpotensi selanjutnya akan dilakukan pembinaan prestasi dimana bibit tersebut akan di beri program-program latihan yang ditetapkan sehingga akan menghasilkan prestasi yang maksimal. Dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam pembinaan serta meningkatkan kualitas latihan, di harapkan mampu membuat atlet tersebut terus berprestasi kedepanya. Dalam melakukan pembinaan prestasi dapat dilakukan dengan indikator sebagai berikut :

#### a. Menyediakan Sumber Daya Yang Diperlukan

Untuk mendukung keberhasilan dalam pembinaan atlet, maka Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang perlu menyediakan sumber daya yang diperlukan saat proses pembinaan. Dapat dilihat dari kelengkapan

serta standar yang telah ditetapkan untuk melihat apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sudah lengkap dan sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Bahkan dengan dukungan sarana dan prasarana yang diberikan untuk melakukan pembinaan atlet yang bertujuan untuk peningkatan dari kualitas yang dimiliki atlet tersebut.

Sumber daya yang disediakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang yang diperlukan untuk melakukan pembinaan atlet dalam hal ini lebih kepada kurangnya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, memiliki standar nasional dan kelengkapan untuk menunjang dilakukannya pembinaan atlet. Sarana yang dimiliki masih sangat minim sekali, contohnya lapangan sepak bola kondisi sangat tidak terawat, banyak kelengkapan yang tidak terpenuhi untuk menajasi standar nasional seperti rumput tidak ada. Penerangan tidak ada, line untuk atletik tidak ada, kursi penonton masih kurang, serta fasilitas pendukung lainnya masih kurang bahkan tidak ada, untuk cabang olahraga renang juga memiliki masalah yang sama bahkan kita menyewa pihak swasta untuk dapat latihan secara rutin, hal ini tentu sangat memboroskan anggaran untuk pembinaan. Ada cabang olahraga yang sudah dimiliki seperti gedung olahraga bulutangkis tapi pada kenyataannya masih jauh dari kata standar nasional, masih banyak fasilitas yang kurang. Dengan minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pemerintah daerah membuat pembinaan yang dilakukan akan kurang maksimal.

Seharusnya untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh atlet, maka dukungan fasilitas harus diberikan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Yaitu dengan membuat sarana prasarana yang berstandar nasional dan mempunyai

kelengkapan fasilitas yang menunjang untuk atlet tersebut terus berlatih. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai tersebut dapat meningkatkan semangat atlet tersebut dalam melakukan pelatihan dan melakukan program-program pembinaan.

#### b. Mengetahui Prestasi

Strategi dari Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang bagaimana mengenalkan prestasi kepada atlet tersebut, dimana prestasi tidak bisa didapat dengan segera tetapi perlu proses dan kerja keras dari atlet itu sendiri. Dalam melakukan pembinaan, pengenalan prestasi dilakukan dengan cara membuat atlet tersebut tetap percaya diri pada kemampuannya dalam mengikuti event sehingga akan mendapatkan prestasi yang terbaik.

Saat ini Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang melakukan strategi pembinaan salah satunya dengan memberikan suntikan motivasi kepada atlet agar atlet tersebut dapat percaya diri terhadap kemampuannya. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap penampilannya pada saat akan mengikuti event, rasa takut akan hasil yang tidak maksimal yang timbul saat akan bertanding akan berkurang bahkan hilang pada saat atlet itu merasa percaya diri pada kemampuan yang dia punya.

Seharusnya Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang lebih menekankan mental atlet tersebut, kalau mental atlet itu sudah kuat maka rasa keyakinan, percaya diri serga grogi akan hilang. Dengan rasa percaya diri yang tinggi maka atlet tersebut bisa mengeluarkan kemampuan terbaiknya pada saat mengikuti kompetisi/event sehingga hasil yang dicapai pun maksimal

## Penutup

Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang tidak menggunakan wawasan kedepan dalam melakukan pembinaan, dimana Dinas pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang tidak ada melakukan pembinaan jangka panjang. pembinaan jangka panjang dapat memberikan peluang kepada atlet tersebut untuk tetap berlatih menjaga konsistensinya dalam mempertahankan kemampuan yang dimilikinya. Selanjutnya Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang belum membangun tujuan kedepan, apa yang akan dilakukan atlet tersebut setelah atlet itu mengikuti event. Tidak adanya perencanaan pembinaan kedepan kepada atlet tersebut. Sehingga atlet tersebut hilang begitu saja setelah mengikuti event. Selanjutnya dalam menciptakan rencana pengembangan dengan mencari bibit-bibit berpotensi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang masih belum dilakukan secara maksimal, dimana pencarian bibit-bibit dilakukan pada saat akan di adakanya kompetisi/event. Tidak ada kebijakan pencarian bibit-bibit tersebut yang dilakukan jauh-jauh hari sehingga peluang akan mendapatkan bibit yang berpotensi kedepanya itu lebih besar.

Dalam hal Pembibitan atlet, Adanya kejuaraan-kejuaraan yang teratur merupakan salah satu cara untuk merangsang dan memacu munculnya atlet-atlet agar berlatih lebih giat dalam upaya meningkatkan prestasinya. Dalam hal melakukan pembibitan atlet perlu adanya strategi untuk membuat atlet tersebut tetap bersemangat. Maka dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang telah memberikan fasilitas latihan supaya memudahkan untuk atlet itu bertanding, mendatangkan pelatih yang berkualitas serta memberikan bonus kepada atlet yang berprestasi. Selanjutnya

dalam pembibitan atlet juga perlu adanya standar pembinaan dan target yang harus di capai. Standar pembinaan dirasa sangat perlu untuk mengukur kemampuan atlet tersebut, dimana pelatih bisa meliha kekurangan atlet itu dan memberikan solusi untuk menutup celah tersebut.

## Daftar Pustaka

- Furqon M. 2002. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Keolahragaan, (PUSLITBANG – OR) Universitas Sebelas Maret Sukarta.
- Harsono, 2011. Sistem Administrasi Kepegawaian. Bandung : FOKUSMEDIA
- Haryanto. 1997. *Fungsi-Fungsi Pemerintahan*. Jakarta: Badan Diklat Depdagri.
- Hoogerwerf. 1983. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : Erlangga
- Islamy, M. Irfan, 2000. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Jakarta:Sinar Grafika..
- Istianto, Bambang. 2009. *Manajemen Pemerintahan Dalam Perspektif Pelayanan Publik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Labolo, Dr. Muhadam. 2011. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Ndraha, Taliziduhu, 2000. *Ilmu Pemerintahan (Kybernology)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho,Rian.2003. *Kebijakan Publik, Formulasi ,Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta : Media Komputindo.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif, R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi : metode R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Sistem Administrasi publik Republik Indonesia*

(SANKRI). Jakarta : PT Bumi Aksara.

Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta : RINEKA CIPTA.

Thoha, Miftah, 1995. *Kepemimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Winarno, Budi. 2008. *Kebijakan Publik & Proses*. Yogyakarta : PT. Buku Kita

**Jurnal :**

Sundari, Yudhlani Titi. 2005. Skripsi "Kebijakan yang Tidak Partisipatif (Studi Kasus Kebijakan Relokasi

Pasar Wage Purwokerto, Banyumas)" .hal 14. Jurusan Ilmu Administrasi Negara UGM.

Saputra. 2015. Peranan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang Dalam Pembinaan Atlit Renang Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) tahun 2014 se-kota tanjungpinang.

**Peraturan-Peraturan :**

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 24 Tentang Kepemudaan

Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional